

**PERSEPSI PESERTA DIDIK KELAS VI TERHADAP PEMBELAJARAN SENAM
LANTAI GULING DEPAN SEKOLAH DASAR NEGERI PENGKOK 4 CELEP
KECAMATAN KEDAWUNG
KABUPATEN SRAGEN**

E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Genmawan Bayu Aji Pamungkas
14604221056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**


PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul "Persepsi Peserta Didik Kelas VI terhadap Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan Sekolah Dasar Negeri Pengkok 4 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen" yang disusun oleh Genmawan Bayu Aji Pamungkas, NIM. 14604221056 ini telah disetujui oleh pembimbing dan *reviewer*.

Pembimbing

Yogyakarta, 09 Oktober 2018

Reviewer


Dra. Farida Mulyaningsih, M.Kes.
NIP. 19630714 198812 2 001


Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd.
NIP. 19620806 198803 1 001



PERSEPSI PESERTA DIDIK KELAS VI TERHADAP PEMBELAJARAN SENAM LANTAI GULING DEPAN SEKOLAH DASAR NEGERI PENGKOK 4 CELEP KECAMATAN KEDAWUNG KABUPATEN SRAGEN

PERCEPTION OF GRADE VI STUDENT ON FORWARD ROLL FLOOR EXERCISE LEARNING IN PENGKOK 4 CELEP ELEMENTARY SCHOOL KEDAWUNG DISTRICT SRAGEN REGENCY

Oleh : Genmawan Bayu Aji Pamungkas, pgsd, fik uny
Genmawan@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta didik kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan di SD Negeri Pengkok 4 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD Negeri Pengkok 4 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen yang berjumlah 34 peserta didik, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peserta didik kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan di SD Negeri Pengkok 4 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen berada pada kategori "sangat kurang positif" 2,94%, "kurang positif" 35,29%, "cukup positif" 35,29%, "positif" 17,65%, dan "sangat positif" 8,82%.

Kata kunci: *persepsi peserta didik, senam lantai guling depan*

Abstract

This research aims to find out the perceptions of the Grade VI students towards FORWARD roll floor exercise/gymnastics in State Elementary School of Pengkok 4 Celep, Kedawung District, Sragen Regency. The research was descriptive research. Method used was by survey with data collection technique using questionnaire. Research population was Grade VI students in State Elementary School of Pengkok 4 Celep, Kedawung District, Sragen Regency, totalling 34 students, who were taken by using total sampling technique. Data analysis performed descriptive analysis which was presented in percentage form. The research results show that the perception of the Grade VI students on FORWARD roll floor exercise/gymnastics in State Elementary School of Pengkok 4 Celep, Kedawung District, Sragen Regency is in "very less positive" category 2.94%, "less positive" category 35.29%, "quite positive" category 35.29%, "positive" category 17.65%, and "very positive" category 8.82%.

Keywords: students' perceptions, forward roll floor exercise

PENDAHULUAN

Pembelajaran PJOK yang diberikan di SD adalah aktivitas yang terdiri atas permainan dan olahraga, pengembangan, ritmik, uji diri, akuatik, dan aktivitas jasmani. Mata pelajaran PJOK yang diajarkan di SD antara lain permainan, gerak lokomotor dan lokomotor, senam irama, senam aerobik,

senam lantai, atletik, berkemah dan budaya hidup sehat. Di setiap mata pelajaran tersebut terbagi beberapa materi antara lain sepak bola, kasti, voli, lompat tinggi, senam lantai, lari, perilaku hidup bersih sehat, dan lain-lain.

Pembelajaran senam guling depan di kelas VI diajarkan dalam Kompetensi Inti (KI) 3 yaitu: memahami pengetahuan faktual

dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpai di rumah, di sekolah dan tempat bermain. Kompetensi Dasar (KD) 3.6 yaitu: Memahami pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/ lokomotor, tolakan, puritan, ayunan, melayang dan mendarat) untuk membentuk keterampilan dasar senam menggunakan alat.

Senam merupakan latihan fisik yang disusun secara sistematis, melibatkan gerakan-gerakan yang terpilih dan terencana, untuk mencapai tujuan tertentu. Olahraga senam memiliki sistematika tersendiri, dan tujuan yang dicapai seperti, daya tahan, kekuatan, kelentukan, prestasi, membentuk tubuh dan memelihara kesehatan (Giri, 2010: 89). Senam lantai merupakan salah satu dari senam artistik. Dikatakan senam lantai karena seluruh keterampilan gerak dilakukan pada lantai yang beralas matras tanpa melibatkan alat lainnya. Salah satu materi senam lantai yaitu guling depan. Guling depan merupakan gerakan berguling ke depan dengan bertumpu pada bagian belakang badan (tengkuk, punggung, pinggul dan panggul bagian belakang). Pembelajaran guling kedepan dapat dengan sikap awal jongkok dan guling kedepan dengan sikap awal berdiri. Pembelajaran senam lantai guling depan yang diberikan cukup terbatas karena alokasi waktu yang ditetapkan juga terbatas, hal inilah salah satu sebab peserta didik tidak banyak memiliki perhatian pada pembelajaran senam lantai guling depan, selain itu gerakan-gerakan senam lantai guling depan memang menuntut perhatian dan keterampilan yang lebih karena memiliki tingkat resiko yang tinggi. Pembelajaran senam lantai juga tidak memiliki unsur permainan sehingga terlihat membosankan. Selain itu media atau alat

untuk pembelajaran senam lantai guling depan kurang memadai sehingga peserta didik harus menunggu dan pembelajaran kurang efektif, oleh sebab itu peran guru sangat penting untuk mengelola dan mengorganisasi peserta didik dalam pembelajaran senam guling depan agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

Kenyataan yang dialami dalam pembelajaran PJOK, khususnya pembelajaran guling depan SD Negeri Pengkok 4 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen. Guru merupakan salah satu faktor penting selain dapat mengorganisasai dan mengatur lingkungan belajar peserta didik dengan baik sehingga menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif, karena kurangnya alokasi waktu yang diberikan dalam pembelajaran guling depan dan juga sarana prasarana yang menunjang pembelajaran kurang memadai di SD Negeri Pengkok 4 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen, untuk mencapai dari pembelajaran guling depan yang baik dengan PJOK diharapkan tercapainya tujuan dari pendidikan dengan pembelajaran yang efektif dan tidak membosankan dengan faktor-faktor yang mendukung seperti peran guru dalam mengelola peserta didik, alokasi waktu, dan sarana prasarana yang menunjang pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran PJOK baik dan tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan hasil observasi pada peserta didik kelas VI di SD Negeri Pengkok 4 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen, saat proses pembelajaran senam lantai khususnya guling depan, melihat bahwa saat proses pembelajaran peserta didik enggan melaksanakan gerakan senam lantai dengan baik, hal ini disebabkan karena peserta didik tidak menyukai pembelajaran tersebut, pembelajaran yang disampaikan

menjenuhkan, sulit dipahami dan terkesan kurang menarik bagi peserta didik. Hal tersebut dikarenakan senam lantai tidak memiliki unsur permainan. Pada saat wawancara dengan beberapa peserta didik, lebih banyak peserta didik menyukai pembelajaran olahraga yang memiliki unsur permainan, seperti sepakbola, bolavoli, dan kasti. Siswa juga merasa takut dalam melakukan gerakan senam lantai, pembelajaran yang disampaikan terlihat menjenuhkan dan sulit dipahami, karena gerakan-gerakan senam lantai guling depan yang menuntut perhatian dan keretampilan yang lebih. Hal ini dapat terjadi karena metode yang digunakan oleh guru olahraga kurang tepat, sehingga siswa kurang dapat menguasai materi yang diberikan. Faktor lain yang dapat menyebabkan siswa kurang mampu melakukan senam lantai adalah kurang tersedianya sarana dan prasarana sehingga intensitas siswa untuk berlatih senam lantai sangat kurang. Kurangnya sarana yang digunakan untuk pembelajaran PJOK, akan menyebabkan terhambatnya proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini bisa menyebabkan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan dalam senam lantai terhambat.

Guru hanya menjelaskan materi pembelajaran, kemudian mempraktikkan materi yang telah diberikan, keadaan lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Pengkok 4 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen termasuk baik. Kondisi lingkungannya sudah tertata rapi. Namun sarana prasarana untuk pendidikan jasmani kurang tercukupi. Sekolah Dasar Negeri Pengkok 4 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen mempunyai prasarana yang kurang untuk pembelajaran senam lantai yang berupa matras. Matras yang ada di Sekolah Dasar Negeri Pengkok 4 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen

baru memiliki 1, sedangkan peserta didik dalam satu kelas ada 34 berarti ketersediaan matras perlu ditingkatkan, informasi dari pendidik PJOK baik media elektronik maupun gambar belum ada. Berdasarkan masalah di atas, pentingnya untuk diteliti tentang persepsi peserta didik kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan di SD Negeri Pengkok 4 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Arikunto (2010: 139) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SD Negeri Pengkok 4 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 hari, yaitu pada tanggal 12 Juli 2018.

Target/Subjek Penelitian

Populasi yang digunakan adalah peserta didik kelas VI SD Negeri Pengkok 4 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen yang berjumlah 34 peserta didik. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 109). Sugiyono (2007: 56) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Keseluruhan populasi diambil semua untuk menjadi subjek penelitian, sehingga disebut penelitian populasi atau *total sampling*. yang berjumlah 34 peserta didik.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Arikunto (2010: 102-103) menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat.

Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Kurniawan (2015) yang berjudul “Persepsi Peserta didik Kelas VI terhadap Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo DIY Tahun 2015”. Instrumen tersebutlah diujicobakan sebelumnya dan diperoleh validitas sebesar 0,762 dan reliabilitas sebesar 0,876.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	
			+	-
Persepsi peserta didik kelas V terhadap pembelajaran senam lantai guling depan	Pengetahuan/ pengalaman	Pengetahuan peserta didik tentang guling depan	1, 3.	2.
		Pengalaman peserta didik dalam guling depan	5.	4, 6
	Kebiasaan Peserta didik	Nilai	7, 8.	9
		Keterampilan	10, 12	11.
	Kesenangan/ hobi	Minat peserta didik	13.	14
		Dorongan dan motivasi	16	15, 17
		Hobi peserta didik	18	
	Kebiasaan/ pola hidup sehari-hari	Kebiasaan peserta didik di rumah	19, 20.	21
		Kebiasaan peserta didik di sekolah	23, 24	22
	Jumlah			24

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada peserta didik yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut: yang pertama yaitu peneliti mengurus surat ijin penelitian dari fakultas, kemudian peneliti menemui pihak sekolah untuk meminta ijin akan melakukan penelitian. Peneliti mencari data peserta didik kelas VI SD Negeri Pengkok 4 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen, setelah didapatkan data peserta didik, selanjutnya peneliti menentukan jumlah

peserta didik yang menjadi subjek penelitian. Setelah ditentukan besarnya sampel yang akan diteliti, peneliti menyebarkan angket kepada responden. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket. Setelah memperoleh data penelitian, kemudian dilakukan pengkodean dan dianalisis dari hasil angket, selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah

Azwar (2016: 163) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 2. Norma Penilaian

Interval	Kategori
$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup
$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Rendah

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

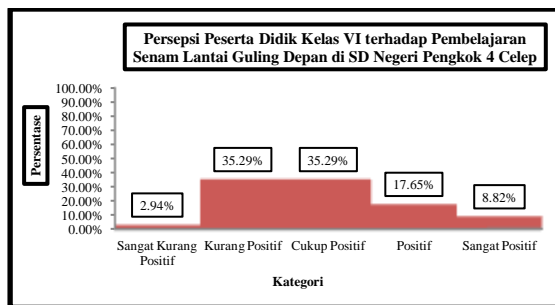
X : skor

S : *standar deviasi*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Hasil Penelitian

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang persepsi peserta didik kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan di SD Negeri Pengkok 4 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen didapat skor terendah (*minimum*) 46,00, skor tertinggi (*maksimum*) 67,00, rerata (*mean*) 56,50, nilai tengah (*median*) 56,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 57,00, *standar deviasi* (SD) 4,11.

Persepsi peserta didik kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan di SD Negeri Pengkok 4 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Persepsi Peserta Didik Kelas VI terhadap Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan di SD Negeri Pengkok 4 Celep

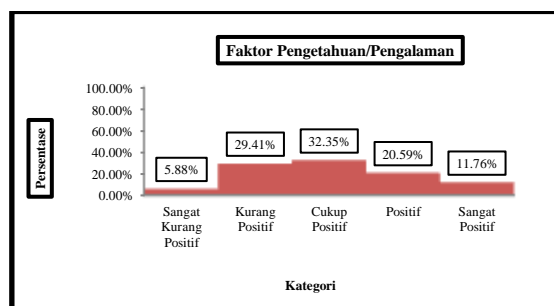
Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa persepsi peserta didik kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan di SD Negeri Pengkok 4 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 2,94% (1 peserta didik), “kurang positif” sebesar 35,29% (12 peserta didik), “cukup positif” sebesar 35,29% (12 peserta didik), “positif” sebesar 17,65% (6 peserta didik), dan “sangat positif” sebesar 8,82% (3 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 66,35, persepsi peserta didik kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan di SD Negeri Pengkok 4 Celep

Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen dalam kategori “cukup positif”.

1. Faktor Pengetahuan/pengalaman

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang persepsi peserta didik kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan di SD Negeri Pengkok 4 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen berdasarkan faktor pengetahuan/pengalaman didapat skor terendah (*minimum*) 12,00, skor tertinggi (*maksimum*) 23,00, rerata (*mean*) 16,74, nilai tengah (*median*) 16,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 15,00, *standar deviasi* (SD) 2,42.

Persepsi peserta didik kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan di SD Negeri Pengkok 4 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen berdasarkan faktor pengetahuan/pengalaman dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Pengetahuan/Pengalaman

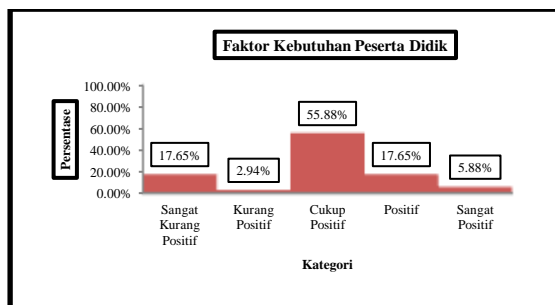
Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa persepsi peserta didik kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan di SD Negeri Pengkok 4 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen berdasarkan faktor pengetahuan/pengalaman berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 5,88% (2 peserta didik), “kurang positif” 29,41% (10 peserta didik), “cukup positif” 32,35% (11 peserta didik), “positif” 20,59% (7 peserta didik), dan “sangat positif” 11,76% (4 peserta didik). Berdasarkan nilai

rata-rata, yaitu 16,74, persepsi peserta didik kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan di SD Negeri Pengkok 4 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen berdasarkan faktor pengetahuan/pengalaman dalam kategori “cukup positif”.

2. Faktor Kebutuhan Peserta Didik

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang persepsi peserta didik kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan di SD Negeri Pengkok 4 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen berdasarkan faktor kebutuhan peserta didik didapat skor terendah (*minimum*) 13,00, skor tertinggi (*maksimum*) 19,00, rerata (*mean*) 16,50, nilai tengah (*median*) 17,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 17,00, *standar deviasi* (SD) 1,55.

Persepsi peserta didik kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan di SD Negeri Pengkok 4 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen berdasarkan faktor kebutuhan peserta didik dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Kebutuhan Peserta Didik

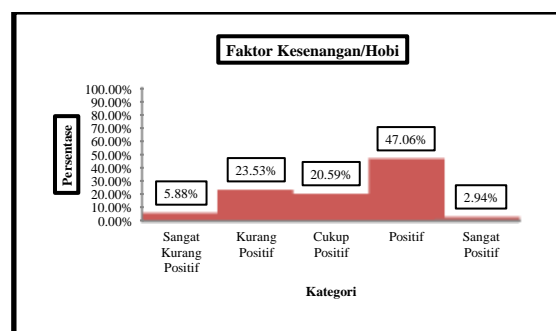
Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa persepsi peserta didik kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan di SD Negeri Pengkok 4 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen berdasarkan faktor kebutuhan peserta didik berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 17,65% (6 peserta didik), “kurang

positif” 2,94% (1 peserta didik), “cukup positif” 55,88% (19 peserta didik), “positif” 17,65% (6 peserta didik), dan “sangat positif” 5,88% (2 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 16,50, persepsi peserta didik kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan di SD Negeri Pengkok 4 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen berdasarkan faktor kebutuhan peserta didik dalam kategori “cukup positif”.

3. Faktor Kesenangan/Hobi

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang persepsi peserta didik kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan di SD Negeri Pengkok 4 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen berdasarkan faktor kesenangan/hobi didapat skor terendah (*minimum*) 13,00, skor tertinggi (*maksimum*) 20,00, rerata (*mean*) 16,21, nilai tengah (*median*) 16,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 17,00, *standar deviasi* (SD) 1,53.

Persepsi peserta didik kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan di SD Negeri Pengkok 4 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen berdasarkan faktor kesenangan/hobi dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Kesenangan/Hobi

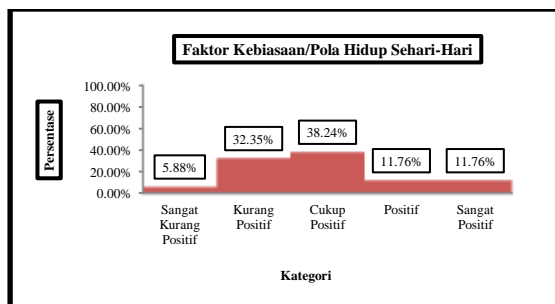
Berdasarkan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa persepsi peserta didik kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai

guling depan di SD Negeri Pengkok 4 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen berdasarkan faktor kesenangan/hobi berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 5,88% (2 peserta didik), “kurang positif” 23,53% (8 peserta didik), “cukup positif” 20,59% (7 peserta didik), “positif” 47,06% (16 peserta didik), dan “sangat positif” 2,94% (1 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 16,21, persepsi peserta didik kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan di SD Negeri Pengkok 4 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen berdasarkan faktor kesenangan/hobi dalam kategori “cukup positif”.

4. Faktor Kebiasaan/Pola Hidup Sehari-Hari

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang persepsi peserta didik kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan di SD Negeri Pengkok 4 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen berdasarkan faktor kebiasaan/pola hidup sehari-hari didapat skor terendah (*minimum*) 13,00, skor tertinggi (*maksimum*) 22,00, rerata (*mean*) 16,91, nilai tengah (*median*) 17,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 15,00, *standar deviasi* (SD) 2,45.

Persepsi peserta didik kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan di SD Negeri Pengkok 4 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen berdasarkan faktor kesenangan/hobi dapat disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Kebiasaan/Pola Hidup Sehari-Hari

Berdasarkan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa persepsi peserta didik kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan di SD Negeri Pengkok 4 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen berdasarkan faktor kebiasaan/pola hidup sehari-hari berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 5,88% (2 peserta didik), “kurang positif” 32,35% (11 peserta didik), “cukup positif” 38,24% (13 peserta didik), “positif” 11,76% (4 peserta didik), dan “sangat positif” 11,76% (4 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 16,91, persepsi peserta didik kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan di SD Negeri Pengkok 4 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen berdasarkan faktor kebiasaan/pola hidup sehari-hari dalam kategori “cukup positif”.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta didik kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan di SD Negeri Pengkok 4 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen diungkapkan dengan angket yang berjumlah 24 butir, dan terbagi dalam empat faktor, yaitu (faktor pengetahuan pengalaman, faktor kebutuhan peserta didik, faktor kesenangan hobi, dan faktor kebiasaan pola hidup sehari-hari). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi peserta didik kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan di SD Negeri Pengkok 4 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen berada pada kategori “cukup positif”. Secara rinci paling besar pada kategori “kurang positif” dan “cukup positif” sebesar 35,29% (17 peserta didik).

Suatu persepsi yang positif terhadap pembelajaran pendidikan jasmani akan mempermudah pencapaian tujuan yang maksimal, maka persepsi disini harus ditunjang dengan adanya minat dan motivasi dari siswa yang mengikuti atau berkecimpung secara aktif. Minat merupakan keinginan yang timbul dari diri siswa untuk mengikuti sesuatu yang sudah pasti dia senangi karena minat akan muncul apabila siswa senang terhadap suatu objek tertentu, setelah itu dengan adanya minat dalam diri siswa maka motivasi akan muncul dengan sendirinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar karena motivasi merupakan suatu pendorong untuk mengikuti atau melakukan sesuatu yang disenangi atau diminati. Persepsi merupakan hal yang sangat penting karena lewat persepsi ini akan diketahui anggapan siswa terhadap pendidikan jasmani. Sebelum siswa melakukan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani ada baiknya bagi seorang guru pendidikan jasmani mengetahui terlebih dahulu persepsi siswa terhadap pendidikan jasmani yang nantinya akan ada pengaruhnya terhadap pembelajaran tersebut (Mashuri, 2018).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut seperti perhatian yang selektif, ciri-ciri rangsangan, nilai-nilai dan kebutuhan individu yang satu dengan yang lain tidak tergantung pada nilai tiap kebutuhan serta pengalaman terdahulu (Shaleh & Wahab, 2004: 118-119). Berdasarkan hasil penelitian ini dan teori para ahli serta penelitian sebelumnya membuktikan bahwa gambaran persepsi peserta didik kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan dalam kategori cukup positif. Peran guru dalam memberikan proses belajar mengajar mampu memberikan persepsi yang baik dengan demikian guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, harus mampu berkreasi dan lebih inovatif,

mengorganisasikan dalam menciptakan sistem pembelajaran dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal.

Persepsi juga diartikan oleh Walgito (2007: 87-88) sebagai proses yang bermula dari penginderaan, yaitu proses diterimanya rangsang stimulus oleh individu melalui reseptornya. Setelah stimulus diterima melalui reseptor, kemudian diteruskan ke otak untuk diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari apa yang dilihat, didengar, dibau, diraba, dan sebagainya. Ditambahkan Rakhmat (2008: 51) bahwa, "Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi.

Senada dengan hal tersebut, Slameto (2010: 102) mengungkapkan bahwa persepsi adalah proses yang berkaitan dengan masuknya informasi ke dalam otak manusia. Ditambahkan Mulyana (2007: 179) bahwa persepsi merupakan proses internal yang memungkinkan kita untuk memilih, mengorganisasi dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan serta proses tersebut mempengaruhi perilaku kita. Pengaruh yang timbul dapat berupa pengaruh positif maupun negatif. Dengan persepsi yang semakin positif, maka pembelajaran akan mudah tercapai karena peserta didik akan semakin senang mengikuti pembelajaran senam lantai guling depan. Secara tidak langsung maka prestasi belajar juga akan meningkat.

1. Faktor Pengetahuan / Pengalaman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1 peserta didik (32,35%) memiliki pengetahuan /pengalaman kategori cukup positif, dan 10 peserta didik (29,41%) termasuk pada kategori kurang positif. Hasil tersebut

memberikan gambaran bahwa faktor pengetahuan/pengalaman merupakan faktor yang dapat mempengaruhi persepsi peserta didik Kelas VI terhadap media gambar pada pembelajaran senam lantai guling depan di SD Negeri Pengkok 4 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen. Besarnya pengetahuan seseorang serta banyaknya pengalaman yang dimiliki seseorang didik dan luasnya wawasan yang diperoleh seseorang sangat mempengaruhi persepsi (Sugihartono, dkk, 2007: 9). Persepsi peserta didik dalam faktor pengetahuan/pengalaman dapat dilihat dari distribusi frekuensi. Peserta didik belum mengerti tentang guling depan sebelum pembelajaran menggunakan media gambar, dalam hal ini menurut jawaban responden sebagian besar persepsi peserta didik dalam kategori cukup positif.

Guling depan adalah menggulingkan badan ke arah belakang. Berdasarkan hasil jawaban responden diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan peserta didik tentang guling depan adalah menggulingkan badan ke arah belakang merupakan pernyataan salah, sehingga peserta didik banyak memberikan persepsi sangat tidak setuju. Persepsi peserta didik pada pernyataan yang salah dengan menjawab tidak setuju berarti sebagian besar peserta didik paham tentang teknik guling depan, dapat diartikan faktor pemahaman akan teknik guling depan sudah baik.

Guling depan biasanya dilakukan di atas matras. Berdasarkan hasil jawaban responden sebagian besar responden menjawab sangat setuju namun sebagian responden ada juga yang menjawab setuju. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa peserta didik mengetahui senam lantai yaitu guling depan. Peserta didik belum pernah melakukan guling depan sebelumnya. Berdasarkan hasil jawaban responden sebagian besar responden menjawab sangat

tidak setuju, namun ada 2 responden yang menjawab sangat setuju. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa rata-rata peserta didik sudah pernah melakukan guling depan. Peserta didik yang pernah melakukan guling depan akan memberikan pernyataan tidak setuju, artinya peserta didik sudah paham akan teknik guling depan. Peserta didik yang menjawab sangat setuju berarti dapat diartikan peserta didik belum paham, dapat disebabkan peserta didik belum pernah melakukan guling depan. Peserta didik pernah diajarkan guling depan oleh guru sebelum kelas VI.

Persepsi peserta didik pada faktor pengetahuan/pengalaman peserta didik dapat dilihat dari distribusi frekuensi, sebagian besar dengan kategori sangat baik. Nilai rata-rata sebesar 16,74 dapat diartikan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki pengetahuan/pengalaman cukup positif, sehingga persepsi akan pernyataan yang salah sebagian besar menjawab sangat tidak setuju dan persepsi pernyataan yang benar menjawab sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut memberikan gambaran bahwa pengetahuan/pengalaman dapat mempengaruhi persepsi pembelajaran senam lantai, yang diajarkan guru dengan teknik media gambar di SD Negeri Pengkok 4 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen.

2. Faktor Kebutuhan Peserta didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 19 peserta didik (55,88%) memiliki persepsi pada kategori cukup positif, dan 6 peserta didik (17,65%) termasuk dalam kategori positif dan sangat kurang positif. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa gambaran persepsi peserta didik terhadap media gambar pada pembelajaran senam lantai guling depan di SD N Kepek dilihat dari faktor kebutuhan peserta didik berada pada kategori cukup positif. Berdasarkan hasil jawaban

diresponden diketahui bahwa sebagian responden menjawab sangat setuju. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa persepsi peserta didik terhadap media gambar pada pembelajaran senam lantai guling depan dapat dipengaruhi oleh kebutuhan peserta didik. Persepsi peserta didik senang jika nilai guling depan teman saya lebih tinggi.

Persepsi menguasai setiap gerakan guling depan yang diajarkan guru. Berdasarkan hasil jawaban responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju, namun ada peserta didik responden yang menjawab tidak setuju. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa persepsi peserta didik yang baik tentang gerakan guling depan sehingga peserta didik dapat menguasai setiap gerakan guling depan yang diajarkan oleh guru. Persepsi belum bisa melakukan guling depan. Berdasarkan hasil jawaban responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju, namun ada peserta didik yang menjawab sangat setuju. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa sebagian besar peserta didik bisa melakukan guling depan, sehingga mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap media gambar pada pembelajaran senam lantai guling depan yang diajarkan guru akan mudah dipahami. Peserta didik yang menjawab sangat setuju disebabkan karena peserta didik belum bisa melakukan guling depan. Persepsi setelah menggunakan media gambar saya dapat melakukan guling depan dengan mudah. Berdasarkan hasil responden sebagian besar menjawab sangat setuju dan setuju, namun ada peserta didik yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa persepsi peserta didik yang baik dalam melakukan guling depan dapat mempengaruhi kebutuhan peserta didik sehingga dalam melakukan gerakan

tersebut peserta didik memerlukan media gambar.

Persepsi peserta didik pada faktor kebutuhan peserta didik dapat dilihat dari norma penilaian sebagian besar dengan kategori sangat baik. Nilai rata-rata 16,50 dapat diartikan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kebutuhan untuk mendapat nilai yang baik sehingga persepsi pernyataan yang benar menjawab sangat setuju dan persepsi pernyataan yang salah sebagian besar menjawab tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut memberikan gambaran bahwa kebutuhan peserta didik dapat mempengaruhi persepsi pembelajaran senam lantai, yang diajarkan guru dengan teknik media gambar di SD Negeri Pengkok 4 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen.

3. Faktor Kesenangan Hobi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing 7 peserta didik (35,0%) memiliki persepsi pada kategori sangat baik dan cukup baik. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa persepsi peserta didik terhadap pembelajaran senam lantai guling depan berada pada kategori cukup baik. Kesenangan atau hobi seseorang terhadap suatu hal sangat mempengaruhi persepsi, misalnya dua peserta didik yang masing-masing menyukai dan tidak menyukai senam akan berbeda persepsi jika ditanya pendapat tentang olahraga senam (Sugihartono, dkk, 2007: 9). Persepsi peserta didik untuk lebih bersemangat dan senang pembelajaran guling depan. Berdasarkan hasil jawaban responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab setuju, namun ada peserta didik yang menjawab sangat setuju dan sangat tidak setuju. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa persepsi peserta didik dalam faktor kesenangan/hobi dapat mempengaruhi peserta didik untuk lebih bersemangat dan senang apabila pembelajaran

tersebut menggunakan media gambar sehingga peserta didik lebih memahami pelajaran tersebut.

Arsyad (2002: 4-5), memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar, ide, gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dapat dikemukakan itu kepada penerima yang dituju. Persepsi peserta didik yang tidak senang dengan materi guling depan. Berdasarkan hasil jawaban responden diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak setuju, namun ada peserta didik responden yang menjawab sangat setuju. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa sebagian besar peserta didik senang dengan materi guling depan, artinya peserta didik dapat mengetahui dan memahami materi guling depan dengan mudah. Peserta didik yang menjawab sangat setuju berarti peserta didik kurang memahami materi guling depan disebabkan tidak paham dalam menerima materi guling depan.

Persepsi peserta didik yang tidak bersemangat mengikuti pembelajaran guling depan. Berdasarkan hasil jawaban responden diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab tidak setuju, namun ada peserta didik yang menjawab sangat setuju. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa peserta didik bersemangat dalam mengikuti pelajaran guling depan sehingga peserta didik dapat memahami teknik guling depan dengan mudah. Peserta didik yang menjawab sangat setuju disebabkan peserta didik tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran guling depan.

Berdasarkan hasil jawaban responden sebagian besar responden menjawab setuju namun ada peserta didik responden yang menjawab sangat tidak setuju. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa peserta didik

akan lebih termotivasi belajar guling depan, sehingga peserta didik lebih termotivasi karena ada bantuan media. Persepsi peserta didik tidak menyukai senam lantai guling depan. Berdasarkan hasil jawaban responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab setuju, namun ada peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa peserta didik menyukai senam lantai guling depan, sehingga mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap pembelajaran senam lantai guling depan yang diajarkan akan mudah dipahami. Peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju disebabkan tidak menyukai senam tersebut maka perlu adanya bantuan media agar peserta didik menyukainya.

Persepsi peserta didik senang membaca buku pelajaran tentang olahraga senam lantai guling depan. Berdasarkan hasil jawaban responden diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab setuju dan tidak setuju, namun ada peserta didik responden yang menjawab sangat setuju. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa peserta didik yang memiliki persepsi yang baik tentang pelajaran senam lantai guling depan, hal tersebut dipengaruhi oleh peserta didik yang senang membawa buku pelajaran tentang olahraga senam lantai guling depan.

Persepsi peserta didik pada faktor kesenangan/hobi dapat dilihat dari norma penilaian sebagian besar cukup positif. Nilai rata-rata 16,21 dapat diartikan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kesenangan / hobi yang baik sehingga persepsi pernyataan yang benar sebagian besar menjawab sangat setuju dan persepsi pernyataan yang salah sebagian besar menjawab tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut memberikan gambaran bahwa kesenangan/hobi peserta didik dapat mempengaruhi persepsi

pembelajaran senam lantai, yang diajarkan guru di SD Negeri Pengkok 4 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen.

4. Faktor Kebiasaan / Pola Hidup Sehari-hari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peserta didik tentang faktor kebiasaan/pola hidup sehari-hari diketahui 13 peserta didik (38,24%) memiliki persepsi pada kategori cukup positif, sedang 11 peserta didik (32,35%) dengan kategori kurang positif. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa persepsi peserta didik kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan pada faktor kebiasaan/pola hidup sehari-hari diketahui dengan kategori cukup positif. Kebiasaan/pola hidup sehari-hari peserta didik senang mempelajari materi yang akan disampaikan guru besok termasuk guling depan. Berdasarkan hasil jawaban responden diketahui peserta didik menjawab setuju dan masing-masing peserta didik menjawab sangat setuju dan sangat tidak setuju. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa peserta didik yang memiliki persepsi yang baik, hal ini disebabkan karena peserta didik tersebut sudah memahami materi yang akan disampaikan besok.

Persepsi bahwa peserta didik senang guru menggunakan contoh media gambar dalam proses pembelajaran senam lantai guling depan. Berdasarkan hasil jawaban responden diketahui peserta didik menjawab tidak setuju dan peserta didik menjawab setuju. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa peserta didik memiliki persepsi yang kurang, hal tersebut disebabkan karena peserta didik tidak senang dengan contoh media gambar karena gambar yang kurang menarik. Persepsi bahwa peserta didik tidak senang mengulang pelajaran guling depan di rumah.

Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa peserta didik senang mengulang pelajaran guling depan di rumah dikarenakan peserta didik ingin menguasai lebih dalam teknik guling depan yang baik. Peserta didik yang menjawab setuju disebabkan tidak senang mengulang pelajaran guling depan di rumah.

Persepsi bahwa peserta didik lebih senang bercerita dengan teman saat pelajaran guling depan. Berdasarkan hasil jawaban diketahui peserta didik menjawab tidak setuju dan peserta didik menjawab setuju. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa peserta didik tidak bercerita dengan teman saat pelajaran guling depan agar lebih fokus dalam mempelajari teknik guling depan. Peserta didik menjawab sangat setuju mungkin disebabkan karena tidak adanya alat bantu media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik.

Persepsi peserta didik pada faktor kebiasaan/pola hidup sehari-hari dapat dilihat dari norma penilaian sebagian besar dengan kategori cukup positif. Nilai rata-rata 16,91 dapat diartikan sebagian besar peserta didik memiliki kebiasaan / pola hidup sehari-hari, sehingga persepsi pernyataan yang benar sebagian besar menjawab setuju dan persepsi pernyataan yang salah sebagian besar menjawab tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut memberikan gambaran bahwa kebiasaan peserta didik dapat mempengaruhi persepsi pembelajaran senam lantai, yang diajarkan guru di SD Negeri Pengkok 4 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa persepsi peserta didik kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan di SD Negeri Pengkok 4 Celep Kecamatan

Kedawung Kabupaten Sragen berada pada kategori “sangat kurang positif” 2,94%, “kurang positif” 35,29%, “cukup positif” 35,29%, “positif” 17,65%, dan “sangat positif” 8,82%.

Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang persepsi peserta didik kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan di SD Negeri Pengkok 4 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen.
2. Agar melakukan penelitian tentang persepsi peserta didik kelas VI terhadap pembelajaran senam lantai guling depan di SD Negeri Pengkok 4 Celep Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Arsyad, A. (2002). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Giri, V. (2010). *Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan 5 untuk siswa SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kurniawan. (2015). *Persepsi siswa kelas vi terhadap pembelajaran senam lantai guling depan di SD N Kepek Kabupaten Kulon Progo DIY Tahun 2015*. Skripsi,

sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

- Mashuri, H. (2017). Persepsi siswa terhadap pembelajaran guru pendidikan jasmani di SMA Muhammadiyah Kediri. *Jurnal Pembelajaran Olahraga*. Volume 3 Nomor 1 Tahun 2017.
- Shaleh, A.R. (2004). *Psikologi suatu. pengantar dalam perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Walgito, B. (2007). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi Offset.